

**PENERAPAN METODE *COLLABORATIVE LEARNING* UNTUK  
MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA  
SISWA KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI  
DANAU BINGKUANG KECAMATAN TAMBANG  
KABUPATEN KAMPAR**



**Oleh**

**UMI KALSUM  
NIM. 10715000547**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1432 H/2011 M**

**PENERAPAN METODE *COLLABORATIVE LEARNING* UNTUK  
MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA  
SISWA KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI  
DANAU BINGKUANG KECAMATAN TAMBANG  
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

**UMI KALSUM**

**NIM. 10715000547**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1432 H/2011 M**

## PERSETUJUAN

Skripsi ini dengan judul *Penerapan Metode Coollaborative Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Danau Bingkuang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Umi Kalsum NIM.10715000547 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 10 Ramadhan 1432 H  
10 Agustus 2011 M

Menyetujui

Ketua Program Studi

Pendidikan Matematika

Dra. Risnawati, M.Pd.

Pembimbing

Drs. H. Mas'ud Zein, M.Pd.

## PENGESAHAN

Skripsi ini dengan judul *Penerapan Metode Coollaborative Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Danau Bingkuang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Umi Kalsum NIM.10715000547 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 21 Dzulqaidah 1432 H/21 Oktober 2011 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Matematika.

Pekanbaru, 23 Dzulqaidah 1432 H  
21 Oktober 2011 M

Mengesahkan  
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.  
Penguji I

Dra. Risnawati, M.Pd.  
Penguji II

Suci Yuniati, M.Pd.

Hasanuddin, M.Si.

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.  
NIP. 19700222 199703 2 001

## PENGHARGAAN

*Alhamdulillah* segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat dan salam penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi contoh dan tauladan dalam kehidupan manusia.

Skripsi ini berjudul ***“Penerapan Metode Coollaborative Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Danau Bingkuang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.***

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan oleh berbagai pihak, terutama kepada Ayahanda Daman Huri dan Ibunda Jaharnis tercinta yang telah banyak memberikan dorongan baik moril maupun materil selama penulis kuliah di UIN SUSKA Riau. Selain itu, pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir sebagai Rektor UIN SUSKA Riau beserta staf-staf kepegawaian di lingkungan UIN SUSKA Riau.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta staf.
3. Ibu Dra. Risnawati, M.Pd sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Matematika yang telah banyak memberikan ilmu dan motivasi kepada penulis selama kuliah di UIN SUSKA Riau.
4. Ibu Zubaidah Amir MZ, M.Pd sebagai Sekretaris Jurusan Pendidikan Matematika yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis.
5. Bapak Mas’ud Zein, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan pengorbanan waktu dan tenaganya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan matematika yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu yang telah memberikan ilmu dan motivasi selama penulis menyelesaikan perkuliahan di Jurusan Pendidikan Matematika.
7. Bapak Bustanuddin M.Ag Kepala MTs N Danau Bingkuang yang telah berkenan menerima penulis untuk melakukan penelitian.
8. Ibu Duma Sari Hasibuan S.Pd sebagai guru matematika kelas VII MTs N Danau Bingkuang yang telah banyak memberikan bantuan selama penulis melakukan penelitian.
9. Untuk seluruh keluarga yang mendoakan, memberikan motivasi, dan bantuan selama penulis menjalani studi di UIN SUSKA Riau.
10. Untuk teman-temanku Rodhi, Jannah, Ihai, Nupus, Iyus, Yani, yusnita, Jufri, Kak Nur, Ranti, Mitra, Minarni, Depi, Sriwahyuni, Ramon, Dina, Firman, dan saudaraku satu kos yang senantiasa memberikan dukungan Ipit, Emi, Iyus, Romi, Zara, Endang, Ducil, Eci, Ida yang selalu memberikan motivasi, dan bantuan kepada penulis selama kuliah di UIN SUSKA Riau
11. Seluruh Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika, teman KKN angkatan 2010 Desa deli Makmur, dan teman PPL di Tambang.

Sekali lagi penulis mengucapkan banyak terima kasih atas segala peran dan partisipasi yang telah diberikan. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Akhirnya, penulis mengharapkan mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan. Amin.

Pekanbaru, 15 Oktober

Penulis

Umi Kalsum

## ABSTRAK

**UMI KALSUM (2011) : Penerapan Metode *Collaborative Learning* Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Danau Bingkuang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas VII.B MTs N Danau Bingkuang melalui penerapan Metode *Collaborative Learning*. Adapun rumusan masalahnya adalah” Bagaimana Pemahaman Konsep Matematika Siswa kelas VII MTs N Danau Bingkuang Melalui Penerapan Metode *Collaborative Learning* pada Pokok Bahasan Garis dan Sudut?”.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang berkolaborasi antara guru mata pelajaran matematika dan peneliti. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII.B MTs N Danau Bingkuang berjumlah 26 dan objek penelitian ini adalah pemahaman konsep matematika siswa dan penerapan Metode *Collaborative Learning*.

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan dokumentasi, observasi dan tes. Peneliti memberikan tes di akhir pembelajaran. Setelah diperoleh data hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan tindakan, hasil tes tersebut diberi skor berdasarkan indikator pemahaman konsep dan dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif.

Adapun analisis skor ketuntasan yang diperoleh pada pra tindakan secara klasikal adalah 36%, sedangkan skor ketuntasan pada siklus I adalah 57% dan siklus II adalah 80%. Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman konsep matematika pada pokok bahasan Garis dan Sudut melalui penerapan Metode *Collaborative Learning*

## **ABSTRACT**

### **UMI KALSUM (2011) : Application of Collaborative Learning Methods To Improve Student Understanding of Mathematical Concepts Class VII State junior secondary school of Danau Bingkuang District Tambang Regency Kampar**

This study aims to describe the ability of understanding of mathematical concepts VII.B graders State junior secondary school of Danau Bingkuang through application Collaborative Learning Method. The formulation of the problem is "How Understanding the Concept of Mathematics Students in Grades VII State junior secondary school of Danau Bingkuang Through the Application of Collaborative Learning Method on Highlights Lines and Angles?".

This study is a classroom action research, in collaboration between mathematics teachers and researchers. Subjects in this study were students in grade VII.B State junior secondary school of Danau Bingkuang numbered 26 and the object of this study is students' understanding of math concepts and application of Collaborative Learning Method.

Data is collected using documentation, observation and tests. Researchers gave the test at the end of learning. Once the student learning outcomes data obtained before and after using the action, the results of these tests were scored based on the indicators and understanding of concepts analyzed. Data analysis technique used is descriptive technique.

The analysis of scores obtained on pre exhaustiveness in the classical style of action was 36%, while the score exhaustiveness of the cycle I was 57% and cycle II was 80%. Based on the results of data analysis concluded that an increased understanding of mathematical concepts in the subject line and angle through the implementation of Collaborative Learning Method.



## الملخص

اومي كلوسوم (2011): تطبيق أساليب التعلم التعاوني لتحسين فهم الطلاب للمفاهيم الرياضية في الصف السابع المدرسة الثانوية الحكومية داناو بنجكوانج منطقة تمبانج ريغينيسي كمبار.

تهدف هذه الدراسة لوصف قدرة فهم المفاهيم الرياضية في الصف السابع ب المدرسة الثانوية الحكومية داناو بنجكوانج من خلال تطبيق أسلوب التعلم التعاوني. صياغة المشكلة هي "كيف فهم مفهوم الرياضيات للطلاب في الصفوف من السابع المدرسة الثانوية الحكومية داناو بنجكوانج من خلال تطبيق أسلوب التعلم التعاوني على خطوط البارزة والزوايا؟".

هذه الدراسة هو البحث والعمل الفصول الدراسية ، وذلك بالتعاون بين معلمي الرياضيات والباحثين. وكانت المواضيع في هذه الدراسة للطلاب في الصف السابع ب المدرسة الثانوية الحكومية داناو بنجكوانج المرقمة (26) والهدف من هذه الدراسة هو فهم الطلاب للمفاهيم الرياضيات وتطبيق أسلوب التعلم التعاوني.

يتم جمع البيانات باستخدام وثائق ، والمراقبة والاختبارات. وقدم الباحثون الاختبار في نهاية التعلم. بمجرد أن تعلم الطلاب الحصول على نتائج البيانات قبل وبعد استخدام العمل ، وسجل نتائج هذه الاختبارات على أساس مؤشرات وفهم المفاهيم تحليلها. تحليل البيانات التقنية المستخدمة هي تقنية وصفي.

وكان تحليل عشرات الحصول على شمولية مسبقا في النمط الكلاسيكي للعمل 36 ٪ ، في حين أن درجة من الشمول في دورة كنت 57 ٪ والدورة الثانية كانت 80 ٪. استنادا إلى نتائج تحليل البيانات خلصت إلى أن زيادة فهم المفاهيم الرياضية في سطر الموضوع والزوايا من خلال تنفيذ أسلوب التعلم التعاوني.

## **PERSEMBAHAN**

*Puji syukur kehadiran ALLAH S.W.T, berkat nikmat – Mu jualah hari ini  
hamba dapat menyelesaikan sebagian dari tugas hamba.  
Shalawat dan salam kepada nabi Muhammad S.A. W, yang telah  
membimbing umatnya kearah ilmu pengetahuan*

*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila telah selesai dari ( suatu urusan )  
kerjakanlah dengan sungguh – sungguh ( urusan ) yang lain, dan hanya kepada tuhanmulah hendaknya  
kamu berharap. ( Al- Insyirah : 6-8 )*

*Saya persembahkan buah karyaku ini sebagai tanda terima kasihku, rasa baktiku dan rasa bahagiaku,  
kepada kedua orang tuaku yaitu Daman Huri dan Jaharnis. Keringatmu yang mengucur deras, aku teguk  
demi asa dan cita – citaku. Hari ini satu asa dan cita – citaku telah aku raih. Terima kasih ayahanda dan  
ibunda yang sangat aku cintai dan aku sayangi.*

*Buat Keluarga Besarku,  
terima kasih atas bantuan, dukungan, doa dan jasanya.  
Tidak lupa buat teman – teman yang ikut serta dalam memberikan motivasi dan sarannya  
selama saya kuliah.*

*Buat yang sangat special Hendri. A  
yang selalu memberikan dorongan dan semangat dikala aku tak mampu berbuat banyak  
Dia selalu hadir mengisi kekuranganku  
Terima kasih atas perhatian dan kasih sayangnya  
Semoga masa depan berpihak kepada kita. Amin*

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGHARGAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I    PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Defenisi Istilah.....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II    KAJIAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
A. Kerangka Teoretis .....	9
B. Penelitian yang Relevan .....	16
C. Indikator Keberhasilan .....	16
<b>BAB III    METODE PENELITIAN .....</b>	<b>19</b>
A. Subjek dan Objek Penelitian .....	19
B. Waktu dan Tempat penelitian.....	19
C. Rancangan Penelitian .....	20
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	26
E. Observasi dan Refleksi .....	33
<b>BAB IV    HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>34</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	34
B. Penyajian Hasil Penelitian .....	42
C. Pembahasan .....	56
<b>BAB V    PENUTUP .....</b>	<b>59</b>
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>62</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Penskoran Indikator Pemahaman Konsep Matematika.....	17
Tabel III.1	Waktu Pelaksanaan Penelitian .....	19
Tabel III.2	Proporsi Daya Pembeda .....	30
Tabel III.2	Proporsi Tingkat Kesukaran.....	30
Tabel III.3	Proporsi Reliabilitas Tes .....	31
Tabel IV.2	Daftar Guru dan Pegawai Tata Usaha MTs N Danau Bingkuang.....	38
Tabel IV.3	Daftar Keadaan Siswa MTs N Danau Bingkuang T.A. 2010/2011 ...	39
Tabel IV.4	Sarana MTs N Danau Bingkuang T.A. 2010/2011 .....	40
Tabel IV.5	Prasarana MTs N Danau Bingkuang T.A. 2010/2011 .....	41
Tabel IV.6	Hasil Tes Pemahaman Konsep Matematika Siswa Pra Tindakan....	45
Tabel IV.7	Hasil Tes Pemahaman Konsep Matematika Siswa Siklus I.....	49
Tabel IV.8	Hasil Tes Pemahaman Konsep Matematika Siswa Siklus II .....	54

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	Silabus.....	62
Lampiran B <sub>1</sub>	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Sebelum Tindakan .....	64
Lampiran B <sub>2</sub>	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	68
Lampiran B <sub>3</sub>	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	72
Lampiran C <sub>1</sub>	Soal Kuis Pra Tindakan .....	76
Lampiran C <sub>2</sub>	Soal Kuis Siklus I.....	78
Lampiran C <sub>3</sub>	Soal Kuis Siklus II .....	80
Lampiran D <sub>1</sub>	Kunci Jawaban Soal Kuis Pra Tindakan.....	82
Lampiran D <sub>2</sub>	Kunci Jawaban Soal Kuis Siklus I.....	83
Lampiran D <sub>3</sub>	Kunci Jawaban Soal Kuis Siklus II.....	84
Lampiran E <sub>1</sub>	Data Hasil Uji Coba Pra Tindakan.....	85
Lampiran E <sub>2</sub>	Data Hasil Uji Coba Siklus I.....	91
Lampiran E <sub>3</sub>	Data Hasil Uji Coba Siklus II .....	97
Lampiran F <sub>1</sub>	Lembar Kerja Siswa Siklus I .....	102
Lampiran F <sub>2</sub>	Lembar Kerja Siswa Siklus II .....	105
Lampiran G <sub>1</sub>	Lembar Observasi Kegiatan Guru Pra Tindakan .....	109
Lampiran G <sub>2</sub>	Lembar Observasi Kegiatan Guru Siklus I .....	111
Lampiran G <sub>3</sub>	Lembar Observasi Kegiatan Guru Siklus II.....	113
Lampiran H <sub>1</sub>	Lembar Observasi Kegiatan Belajar Siswa Pra Tindakan .....	115
Lampiran H <sub>2</sub>	Lembar Observasi Kegiatan Belajar Siswa Siklus I dengan Penerapan Metode <i>Coolaborative Learning</i> .....	116

Lampiran H <sub>3</sub> Lembar Observasi Kegiatan Belajar Siswa Siklus II dengan Penerapan Metode <i>Coolaborative Learning</i> .....	117
--	-----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia, karena dalam kesehariannya manusia berkembang seiring dengan perkembangan pendidikan. Proses pendidikan akan menghasilkan perubahan dalam diri manusia berupa pengetahuan untuk menyelesaikan diri dan berperan dalam kegiatan pembangunan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara<sup>1</sup>. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pendidikan adalah suatu usaha untuk menggali suatu potensi yang ada pada diri setiap pribadi peserta didik untuk menuju taraf kehidupan yang lebih tinggi atau dengan kata lain untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui proses pembelajaran di sekolah. Dalam usaha untuk meningkatkan

---

<sup>1</sup> Undang-undang RI Sistem Pendidikan Nasional, Sinar Grafida, Jakarta, 2003, h. 2

kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus menerus. Potensi guru perlu terus menerus tumbuh dan berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara profesional. Selain itu, pengaruh perubahan yang serta dapat mendorong guru-guru untuk terus menerus belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dari fenomena diatas, maka seorang haruslah mampu menyesuaikan strategi, model, pendekatan, serta metode yang digunakan dalam mengajar agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan menghadapi pelajaran yang diajarkan oleh guru, karena keberhasilan dari proses pembelajaran adalah tercapainya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran tergantung pada profesionalitas guru ketika melakukan kegiatan pembelajaran.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting bagi pengembangan dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehubungan dengan itu, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan khususnya mata pelajaran, para tenaga pendidikan dituntut selalu meningkatkan diri baik pengetahuan matematika maupun pengelolaan pembelajaran, hal ini dimaksudkan agar para siswa dapat mempelajari matematika dengan baik dan benar sehingga mereka bisa memahami dan mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Ruseffendi kegunaan matematika itu sangat besar, baik sebagai ilmu pengetahuan, sebagai alat, maupun sebagai pembentuk sikap yang diharapkan. Pentingnya sikap siswa yang baik, memahami, termotivasi dan minat



terhadap pelajaran matematika merupakan suatu langkah untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika.

Secara umum tujuan pembelajaran matematika adalah untuk membantu siswa mempersiapkan diri agar sanggup menghadapi perubahan keadaan didalam kehidupan dan didasar pemikiran secara logis, rasional, dan, kritis serta mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan<sup>2</sup>. Tujuan pembelajaran matematika disekolah lebih ditentukan pada penataan nalar, dasar, dan pembentukan sikap, serta keterampilan dalam menerapkan matematika. Selain itu, matematika juga merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern dan daya pikir manusia. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi dimasa depan perlu penguasaan matematika yang kuat.

Menurut Effandi dkk, masalah sebenarnya yang mempengaruhi penguasaan matematika siswa adalah masalah pemahaman konsep. Penguasaan matematika didalam kelas lebih tertumpu kepada pemahaman proses atau *procedural* dan tidak memberi penekanan kepada masalah konsep ataupun konseptual<sup>3</sup>. Berdasarkan paparan tersebut, dapat dikatakan bahwa dalam proses pembelajaran sangat penting dibutuhkan strategi pembelajaran yang tepat agar proses belajar mengajar berlangsung efektif dan efisien, sehingga seluruh siswa dapat terlibat

---

<sup>2</sup> Risnawati, *Strategi Pembelajaran Matematika*, Suska Press, Pekanbaru, 2008, h. 11

<sup>3</sup> Effandi Zakaria, dkk, *Tren Pengajaran dan Pembelajaran Matematika*, utusan Publication dan Distributor SDN BHN, Kuala Lumpur, h. 81

langsung secara aktif baik mental, fisik, maupun sosialnya dan mampu memahami serta menguasai pelajaran matematika itu sendiri. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Syaipul Bahri Djamarah, “stratregi pembelajaran berperan penting dalam proses pembelajaran yang selanjutnya menentukan kualitas belajar siswa”<sup>4</sup>. Guru sebagai pendidik seharusnya berusaha agar siswa bisa memahami konsep yang ada dalam pembelajaran matematika. Namun, pada kenyataannya di lapangan terdapat masalah dalam pembelajaran matematika, yakni yang dialami oleh siswa kelas VII.B di MTs N Danau Bingkuang. Salah satu permasalahan yang dialami oleh siswa tersebut adalah kurangnya kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang guru matematika yaitu Duma Sari di MTs N Danau Bingkuang, sejauh ini proses belajar mengajar ia sering menerapkan metode belajar ceramah, tanya jawab dan latihan yaitu suatu metode pengajaran yang menempatkan guru sebagai inti dalam keberlangsungan proses pembelajaran. Dalam metode ini peran siswa dapat dikatakan pasif dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran matematika masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala permasalahan sebagai berikut:

1. Bila guru menanyakan kembali mengenai konsep materi pembelajaran matematika sebelumnya siswa sering tidak bisa menjawab.
2. Bila guru memberi soal yang sedikit berbeda dari contoh, banyak siswa yang bingung dan ragu dalam menyelesaikannya.

---

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Stratei Belajar Mengajar*, Rineka cipta, Jakarta, 2007, h. 76

3. Ketika guru menjelaskan pelajaran, siswa jarang bertanya meskipun mereka belum memahaminya.
4. Jika diberikan tugas-tugas, siswa lambat dalam mengerjakannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka diharapkan adanya cara-cara pembelajaran yang efektif dan efisien dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa kelas VII MTs N Danau Bingkuang. Beberapa usaha telah dilakukan oleh guru Matematika MTs N Danau Bingkuang untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa, antara lain : (1) memberikan bimbingan kepada siswa dalam mengerjakan soal-soal yang berbentuk pemahaman konsep. (2) membentuk kelompok belajar siswa, pembagian kelompoknya diatur oleh guru sendiri dan tidak memperhatikan kemampuan akademik siswa. (3) mengadakan perbaikan/remedial. (4) menggunakan fasilitas dan sumber belajar yang tersedia. Namun, usaha guru tersebut dapat dikatakan kurang berhasil dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa tersebut.

Berdasarkan gejala yang ditemukan, jika perlu diadakan perbaikan dalam pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran matematika dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Perbaikan yang akan dilakukan hendaknya dimulai dari pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung disekolah. Oleh karena itu, peran guru dalam mengadakan perbaikan terhadap mutu pembelajaran sangat berpengaruh.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu membuat suatu perubahan terhadap diri peserta didik kearah yang bersifat positif, dalam hal ini penulis meneliti “penerapan metode *Collaborative Learning*” sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa. Metode *Collaborative Learning* merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. *Collaborative Learning* memungkinkan setiap siswa untuk memahami materi tertentu dan membuat semua siswa akan memiliki pemahaman yang setara akan sesuatu permasalahan.<sup>5</sup> Sehingga membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode *Collaborative Learning* Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VII MTs N Danau Bingkuang”

---

<sup>5</sup> Risnawati, *Op. Cit.*, h. 132

## **B. Definisi Istilah**

1. Metode *Collaborative Learning* adalah proses belajar kelompok, dimana setiap kelompok menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan, dan keterampilan yang dimilikinya.
2. Pemahaman konsep matematika adalah hasil belajar matematika yang dicapai langsung oleh siswa yang menuntut siswa menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.

## **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam peneliti ini adalah: “Bagaimana pemahaman konsep matematika siswa kelas VII MTs N Danau Bingkuang melalui penerapan metode *Collaborative Learning* pada pokok bahasan Garis dan Sudut?”

## **D. Tujuan dan manfaat penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan pemahaman konsep matematika siswa kelas VII MTs N Danau Bingkuang pada pokok bahasan Garis dan Sudut melalui penerapan metode *Collaborative Learning*.

## **2. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Bagi guru, sebagai informasi bagi guru matematika tentang penerapan metode *Collaborative Learning* untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian untuk prasyarat dalam perkuliahan di UIN SUSKA RIAU. Kemudian, penelitian ini akan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti, dan akan dijadikan landasan untuk berpijak untuk meneliti ketahap berikutnya.
- d. Bagi siswa, diharapkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan dapat memahami secara utuh pelajaran matematika.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teoretis

##### 1. Tinjauan Tentang Pemahaman Konsep Matematika

###### a. Pengertian Pemahaman Konsep

Pemahaman adalah kesanggupan untuk mengenal fakta, konsep, prinsip, dan skill. Meletakkan hal-hal tersebut dalam hubungannya satu sama lain secara benar dan menggunakannya secara tepat pada situasi. Pemahaman meliputi penerimaan dan komunikasi secara akurat sebagai hasil komunikasi dalam pembagian yang berbeda dan mengorganisasi secara singkat tanpa mengubah pengertian.<sup>1</sup>

Konsep adalah suatu kelas atau kategori stimulus yang memiliki ciri-ciri umum. Stimulus adalah objek-objek atau orang (*Person*).<sup>2</sup> Jadi pemahaman konsep matematika adalah suatu kesanggupan untuk mengenal fakta, konsep, prinsip, dan skill dalam kelas atau kategori stimuli yang memiliki ciri-ciri umum dalam matematika.

Pemahaman konsep merupakan salah satu faktor psikologis yang diperlukan dalam kegiatan belajar. Karena dipandang sebagai cara berfungsinya pikiran siswa dalam hubungannya dengan pemahaman bahan

---

<sup>1</sup> Arif, *proposal-penelitian-dukungan-media-pembelajaran-matematika-berbasis-tik-untuk-peningkatan-pemahaman-konsep/*, tersedia dalam : <http://4riif.wordpress.com> Diakses:10 Januari 2011.

<sup>2</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Sistem*, Jakart :Bumi Aksara, 2008, h.162.

pelajaran, sehingga penguasaan terhadap bahan yang disajikan lebih mudah dan efektif.<sup>3</sup>

Kemampuan pemahaman terhadap konsep matematika merupakan bagian yang penting dalam proses pembelajaran dan memecahkan konsep matematika menjadi landasan untuk berpikir dalam menyelesaikan persoalan matematika. Keberhasilan proses belajar mengajar khususnya pada pembelajaran matematika dapat dilihat dari tingkat pemahaman dan penguasaan materi. Keberhasilan pembelajaran matematika dapat diukur dari kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan berbagai konsep untuk memecahkan masalah. Siswa dikatakan paham apabila indikator-indikator pemahaman tercapai.<sup>4</sup> Dengan demikian, mengacu pada indikator-indikator tersebut berarti siswa dapat dikatakan paham apabila siswa dapat mengerjakan soal-soal yang diberikan dengan baik dan benar.

Penanaman konsep atau merumuskan konsep juga memerlukan keterampilan, baik keterampilan jasmani maupun rohani.<sup>5</sup> Keterampilan jasmani meliputi keterampilan-keterampilan yang dapat dilihat dan diamati, sedangkan keterampilan rohani bersifat lebih rumit karena tidak selalu berhubungan dengan masalah-masalah yang dapat dilihat dan diamati dan lebih abstrak, seperti keterampilan berpikir, penghayatan,

---

<sup>3</sup> Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:Raja Grafindo, 2008, h.39.

<sup>4</sup> Arif, *Op. Cit*, Tersedia dalam : <http://4riif.wordpress.com> Diakses: 10 Januari 2011.

<sup>5</sup> Sardiman. A.M, *Op.Cit*. h.27.



Dari pernyataan-pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa pemahaman konsep bukan hanya sekedar tahu tentang konsep, tetapi juga menginginkan siswa dalam kegiatan belajarnya dapat memanfaatkan atau mengaflikasikan apa yang telah dipahaminya. Apabila siswa tersebut benar-benar memahami apa yang dipelajarinya, maka siswa akan siap memberi jawaban yang pasti atas pernyataan-pernyataan atau berbagai masalah dalam belajar. Dari hal ini, jelas bahwa pemahaman konsep itu merupakan unsur psikologis yang penting dalam belajar.

#### **b. Tingkatan Pemahaman Konsep**

Pemahaman konsep memiliki beberapa tingkatan kemampuan. Dalam hal ini, W.Gulo menyatakan bahwa kemampuan-kemampuan yang tergolong dalam pemahaman suatu konsep, mulai dari yang terendah sampai yang tertinggi adalah sebagai berikut:

- 1) Translasi, yaitu kemampuan untuk mengubah simbol tertentu menjadi simbol lain tanpa perubahan makna. Simbol berupa kata-kata (verbal) diubah menjadi gambar atau bagan atau grafik.
- 2) Interpretasi, yaitu kemampuan untuk menjelaskan makna yang terdapat didalam simbol, baik simbol verbal maupun yang nonverbal. Dalam kemampuan ini, seseorang dapat menginterpretasikan sesuatu konsep atau prinsip jika ia dapat menjelaskan secara rinci makna atau konsep atau prinsip, atau dapat membandingkan, membedakan, atau mempertentangkan dengan sesuatu yang lain.
- 3) Ekstrapolasi, yaitu kemampuan untuk melihat kecendrungan atau arah atau kelanjutan dari suatu temuan. Kalau kepada siswa misalnya dihadapi rangkaian bilangan 2, 3, 5, 7, 11, maka dengan kemampuan ekstrapolasi mampu menyatakan bilangan pada urutan ke-6, ke-7, dan seterusnya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:Grasindo, 2008, h.59-60.

### **c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Konsep Matematika**

Keberhasilan siswa dalam mempelajari matematika dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti yang diungkapkan oleh Ngalim Purwanto: berhasil atau tidaknya belajar itu tergantung pada bermacam-macam faktor. Adapun faktor-faktor itu dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu:

- 1) Faktor yang ada pada organism itu sendiri yang kita sebut faktor individu, yang termasuk dalam faktor individu antara lain kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- 2) Faktor yang ada diluar individu yang kita sebut faktor sosial, yang termasuk faktor sosial ini antara lain faktor keluarga atau keadaan rumah tangga, guru cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia serta motivasi sosial.<sup>2</sup>

Disamping itu kendala psikologis yang mempengaruhi para peserta didik tidak dapat memecahkan masalah matematika Karena kurangnya pemahaman konsep terhadap materi yang dipelajari, tidak adanya usaha yang dilakukan oleh siswa dalam memecahkan soal-soal yang diberikan oleh guru, sehingga siswa hanya mengharapkn penyelesaian dari guru, hal ini dikarenakan pemahaman konsep siswa masih rendah.

---

<sup>2</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007, h.102.

## **2. Tinjauan Metode *Collaborative Learning***

### **a. Pengertian Metode *Collaborative Learning***

Metode *Collaborative Learning* adalah proses belajar kelompok, dimana setiap kelompok menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan, dan keterampilan yang dimilikinya. Teknik metode *Collaborative Learning* ini adalah membagi siswa dalam suatu kelompok, masing- masing siswa belajar dari temannya satu kelompok kemudian mempersentasikan didepan kelas. Jadi masing- masing kelompok mempunyai tanggung jawab untuk mengajarkan kepada teman lainnya yang belum mengerti akan tugas yang diberikan oleh guru.

### **b. Keunggulan Dan Kelemahan Metode *Collaborative Learning***

Ada banyak keunggulan yang bisa didapat dengan *Collaborative Learning* oleh siswa antara lain:

- 1) Melatih rasa peduli, perhatian dan kerelaan untuk berbagi.
- 2) Meningkatkan rasa penghargaan terhadap orang lain.
- 3) Melatih kecerdasan emosional.
- 4) Mengutamakan kepentingan kelompok dibandingkan kepentingan pribadi.
- 5) Mengasah kecerdasan interpersonal.
- 6) Melatih kemampuan bekerja sama, *team work*
- 7) Melatih kemampuan mendengarkan pendapat orang lain.
- 8) Manajemen konflik.

- 9) Kemampuan komunikasi.
- 10) Murid tidak malu bertanya kepada teman sendiri.
- 11) Kecepatan dan hasil belajar meningkat.
- 12) Peningkatan daya ingat terhadap materi yang dipelajari.
- 13) Meningkatkan motivasi dan suasana belajar.

Sisi negatif yang mungkin dalam *Collaborative Learning* adalah:

- 1) Murid yang lebih pintar, bila belum mengerti tujuan yang sesungguhnya dari proses ini, akan merasa sangat dirugikan karena harus repot-repot membantu temannya.
- 2) Murid ini juga akan keberatan karena nilai yang ia peroleh ditentukan oleh prestasi atau pencapaian kelompoknya.
- 3) Bila kerjasama tidak dapat dijalankan baik, maka yang bekerja hanyalah pintar dan aktif saja.<sup>3</sup>

#### **c. Langkah-Langkah Metode *Collaborative Learning***

Adapun langkah-langkah dalam menggunakan metode *Collaborative Learning* adalah:

- 1) sebelum guru menyajikan metode *Collaborative Learning* ini, siswa terlebih dahulu diberikan penjelasan dan instruksi tentang metode belajar *Collaborative Learning* dan hal-hal yang harus dilakukan oleh siswa.
- 2) guru menjelaskan isi materi selama 30 menit

---

<sup>3</sup> Adi W. gunawan *Genius learning strategi*, Jakarta:Gramedia Pustaka Utama h. 203.

- 3) guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang terdiri 5-6 orang
- 4) guru memberikan LKS kepada masing-masing kelompok dengan materi yang sama kemudian mereka memecahkan masalah secara bersama
- 5) setiap kelompok bertanggung jawab memberikan pemahaman kepada sesama anggota kelompoknya
- 6) masing-masing kelompok yang sudah mengerti mempersentasikan didepan kelas menjelaskan kepada kelompok yang belum mengerti
- 7) Jika ada kelompok yang belum memahami tugas yang diberikan, maka kelompok yang bisa menyelesaikan tugas menjelaskan kepada kelompok yang belum mengerti tadi.
- 8) Pada akhir sesi belajar siswa diberikan tugas untuk masing-masing kelompok untuk memahami materi yang akan diajarkan pada pertemuan selanjutnya.
- 9) pertemuan selanjutnya, jika ada yang belum mengerti, maka teman yang sudah memahami atau mengerti menjelaskan kepada teman yang belum mengerti

## B. Penelitian Yang Relevan

Metode *collaborative learning* ini pernah diterapkan dalam lakakarya “*bron to be a genius*” di mana setiap anggota kelompok bisa belajar dengan kecepatan yang sama padahal mereka dari latar belakang dan usia yang berbeda, ada yang sebagai ibu rumah tangga, ada sebagai pelajar SMP, sarjana elektro dan ada sebagai direktur sebuah lembaga bimbingan terkemuka, ternyata metode *collaborative learning* ini dapat meningkatkan minat mereka dalam menguasai materi yang diberikan.

## C. Indikator Keberhasilan

Badan Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa indikator yang menunjukkan pemahaman konsep matematika, yakni sebagai berikut:

1. Menyatakan ulang sebuah konsep.
2. Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya).
3. Memberi contoh dan non-contoh dari konsep.
4. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis.
5. Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep.
6. Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu.
7. Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.<sup>4</sup>

Untuk menetapkan kriteria ketuntasan tiap indikator, maka rentang persentase ketuntasan setiap indikator adalah 0%-100%. Penetapan persentase setiap indikator ditetapkan berdasarkan hasil diskusi peneliti bersama guru mata pelajaran matematika. Hal ini dilakukan karena belum adanya ketetapan terhadap

---

<sup>4</sup> Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP). *Model Penilaian Kelas*, Jakarta:Depdiknas, 2006, h. 59

ketercapaian setiap indikator. Oleh karena itu, sudut pandang peneliti dalam menetapkan persentase setiap indikator adalah berdasarkan tingkat kesukaran dari masing-masing indikator tersebut.

Dalam penilaian peneliti beserta guru menetapkan penskoran setiap indikator pemahaman konsep matematika seperti tabel II.1 berikut ini:

**TABEL II.1**  
**PENSKORAN INDIKATOR PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA**

Penskoran Indikator Pemahaman Konsep Matematika	
Indikator c dan e (0%-10%)	0 = tidak ada jawaban
	2, 5 = ada jawaban, tetapi salah
	5 = ada jawaban, tetapi benar sebagian kecil
	7, 5 = ada jawaban, benar sebagian besar
	10 = ada jawaban, benar semua
Indikator a, b, d dan f (0%-15%)	0 = tidak ada jawaban
	3, 75 = ada jawaban, tetapi salah
	7, 5 = ada jawaban, tetapi benar sebagian kecil
	11, 25 = ada jawaban, benar sebagian besar
	15 = ada jawaban, benar semua
Indikator g (0%-20%)	0 = tidak ada jawaban
	5 = ada jawaban, tetapi salah
	10 = ada jawaban, tetapi benar sebagian kecil
	15 = ada jawaban, benar sebagian besar

	20 = ada jawaban, benar semua
--	-------------------------------

Indikator keberhasilan yang diharapkan pada penelitian di MTs N Danau Bingkuang yaitu hasil tes pemahaman konsep matematika siswa terhadap pokok bahasan garis dan sudut mencapai  $\geq 60\%$  dari ketuntasan individu dan  $\geq 65\%$  dari ketuntasan klasikal.

Selain rata-rata persentase ketercapaian setiap indikator, yang menjadi indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah ketuntasan hasil tes secara individual maupun secara klasikal, dengan rumus sebagai berikut :

#### 1. Ketuntasan Individu

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

S = Persentase ketuntasan individual

R = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimal

#### 2. Ketuntasan Klasikal

$$PK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan :

PK = Persentase ketuntasan klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas



JS = Jumlah seluruh siswa<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung:Remaja Rosdakarya, 2006. h.102.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII.B MTs N Danau Bingkuang, tahun ajaran 2010/2011 yang terdiri dari 26 orang siswa. Sedangkan objeknya adalah Penerapan metode *Collaborative Learning* untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa, khususnya pada pokok bahasan Garis dan Sudut.

##### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

###### **1. Waktu Penelitian**

**TABEL III.1**  
**WAKTU PELAKSANAAN PENELITIAN**

<b>No</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Waktu pelaksanaan</b>
1	Pengajuan sinopsis	24 Januari 2011
2	Penulisan proposal	15 Februari 2011
3	Seminar proposal	21 April 2011
4	Penelitian	Mei 2011
5	Penulisan skripsi	Juni s/d selesai

## **2. Tempat Penelitian**

Penelitian ini sudah dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Danau Binkuang di Jalan Raya Bangkinang-Pekanbaru Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, pada kelas VII.B semester II tahun ajaran 2010/2011.

## **C. Rancangan Penelitian**

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu melakukan Sesutu tindakan atau usaha didalam proses pembelajaran melalui penggunaan penerapan metode *Collaborative Learning* untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa pada pembelajaran matematika.

Ada empat tahap pelaksanaan PTK, yaitu : perencanaan, implementasi tindakan, observasi dan refleksi.<sup>1</sup> Perencanaan adalah rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi, yang disusun berdasarkan hasil pengamatan awal yang reflektif. Implementasi tindakan merupakan tindakan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya, dimana pelaksana PTK adalah guru kelas yang berkolaborasi dengan pihak lain (peneliti). Observasi berarti pengamatan dengan tujuan untuk memperoleh data yang valid serta menjawab permasalahan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan. Sedangkan refleksi merupakan suatu kegiatan untuk melihat sejauh mana keberhasilan dari perencanaan telah berjalan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Igak Wardani dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta:UT, 2007, h.2.4.

<sup>2</sup> Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta:Rajawali Grafindo Persada, 2008, h.73.

## 1. Rencana Tindakan

Dalam penelitian tindakan kelas, penelitian ini akan melakukan beberapa kali pertemuan. Tiap kali pertemuan akan dilihat seberapa besar meningkatnya pemahaman konsep matematika siswa, tingkatan pemahaman konsep matematika siswa dapat dilihat dari nilai hasil belajar siswa. Untuk melihat lebih jelas perkembangan pemahaman konsep matematika siswa, peneliti akan menggunakan siklus tiap kali pertemuan. Siklus akan dihentikan jika siswa telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

### a. Pra Tindakan

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP, (Lampiran B<sub>1</sub>). pada pertemuan pertama ini guru belum menerapkan penerapan metode *Collaborative Learning*. Pada tahap ini guru melaksanakan pembelajaran sebagaimana yang selama ini dilaksanakan pada proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode ceramah, dan latihan.

Setelah pembelajaran dimulai, guru langsung memulai pembelajaran dengan terlebih dahulu memberikan pertanyaan-pertanyaan dasar matematika. Hal ini untuk mengetahui kemampuan siswa dalam bidang studi matematika. Setelah itu guru melanjutkan pembelajaran dengan menyampaikan judul, tujuan dan kegunaan materi, lalu menjelaskan materi dan memberikan latihan kepada siswa.

Di akhir pembelajaran, guru membimbing siswa membuat kesimpulan. Setelah itu, meminta siswa untuk mempelajari materi berikutnya di rumah.

#### **b. Siklus I**

Pembelajaran pada siklus I ini dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2 x 40 menit) yaitu pada pokok bahasan garis dan sudut dengan topik pengertian sudut, satuan sudut, notasi dan nama sudut serta jenis-jenis sudut. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan Penerapan metode *Collaborative Learning*. Secara garis besar langkah-langkah Penerapan metode *Collaborative Learning* adalah sebagai berikut:

##### **1) Tahap Persiapan**

Pada tahap ini guru menyiapkan materi yang akan diajarkan, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan pokok bahasan yang akan disajikan dalam pembelajaran, membuat Lembar Kerja Siswa (LKS), membuat soal tes, membagi siswa dalam kelompok *Collaborative Learning*.

##### **2) Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan berupa kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

*Kegiatan awal*

- a. guru memasuki ruangan kelas dengan membaca salam
- b. guru mengabsen siswa
- c. guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- d. guru menyampaikan model pembelajaran

*Kegiatan inti*

- a. sebelum guru menyajikan metode *Collaborative Learning* ini, siswa terlebih dahulu diberikan penjelasan dan intruksi tentang metode belajar *Collaborative Learning* dan hal-hal yang harus dilakukan oleh siswa.
- b. Guru menjelaskan isi materi selama 30 menit
- c. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 5-6 orang.
- d. Guru memberikan LKS kepada masing-masing kelompok, kemudian mereka memecahkan masalah yang secara bersama.
- e. Setiap kelompok bertanggung jawab memberikan pemahaman kepada sesama anggota kelompoknya.
- f. Kemudian masing-masing kelompok yang sudah mengerti mempersentasikannya di depan kelas, menjelaskan kepada kelompok yang belum mengerti.

- g. Jika ada kelompok yang belum memahami tugas yang diberikan, maka kelompok yang bisa menyelesaikan tugas menjelaskan kepada kelompok yang belum mengerti tadi.
- h. Pada akhir selesai belajar siswa diberikan tugas untuk masing-masing kelompok untuk memahami materi yang akan diajarkan pada pertemuan selanjutnya.
- i. Pertemuan selanjutnya, jika ada yang belum mengerti, maka teman yang sudah memahami atau mengerti menjelaskan kepada teman yang belum mengerti.

*Kegiatan akhir*

- a. guru merumuskan jawaban atas pertanyaan yang sesungguhnya.
- b. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran.
- c. Guru memberikan PR.

Dalam pembelajaran siklus I, tahap-tahap yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan

Dalam pembelajaran siklus I, peneliti akan melakukan beberapa kegiatan pembelajaran, yaitu pada tahap persiapan, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang terdapat di dalam RPP (Lampiran B<sub>2</sub>).

b. Implementasi

Pada pertemuan siklus I, kegiatan pembelajaran membahas tentang pengertian sudut, satuan sudut, notasi dan nama sudut, serta jenis-jenis sudut yang berpedoman pada RPP (Lampiran B<sub>2</sub>). Pada pertemuan ini guru membuka pelajaran dengan menyampaikan salam kemudian mengabsen siswa. Selanjutnya guru memberitahukan materi pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa akan pentingnya materi tersebut untuk dipelajari. Setelah itu, guru menjelaskan proses pelaksanaan metode *Collaborative Learning* dan membentuk kelompok siswa serta menjelaskan kegiatan yang dilakukan siswa secara berkelompok.

c. Pengamatan (Observasi)

Observasi yang dilakukan adalah proses pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan penerapan metode *Collaborative Learning*. Observasi ini dilakukan pada saat proses pembelajaran dikelas dimulai dengan menggunakan lembar observasi. Tes soal berbentuk pemahaman matematika dilaksanakan setiap siklus untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematika yang dicapai siswa.

d. Refleksi

Setelah data dikumpulkan pada siklus 1, data tersebut dianalisis oleh guru bersama observer, kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus 1 di tetapkan tindakan-tindakan untuk mengatasi kekurangan-



kekurangan tersebut untuk siklus berikutnya. Selanjutnya, penelitian dihentikan jika target yang ditentukan telah berhasil yaitu jika indikator keberhasilan telah tercapai.

#### **D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Jenis Pengumpulan Data**

###### **a. Instrumen Penelitian**

###### **1) Silabus**

Penelitian ini akan menggunakan silabus sebagai dasar dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus memuat mata pelajaran, materi pelajaran, satuan pendidikan, kelas/semester, alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan kegiatan pembelajaran secara umum.

###### **2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP)**

RPP memuat mata pelajaran, materi pembelajaran, satuan pendidikan, kelas/semester, alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran.

## **b. Instrumen Pengumpulan Data**

### **1) Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan untuk mengetahui sejarah sekolah, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana MTs N Danau Bingkuang tahun ajaran 2010/2011.

### **2) Lembar Observasi**

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran untuk setiap kali pertemuan dengan mengisi lembar observasi yang sudah disediakan. Lembar observasi ini berbentuk format isian untuk mengetahui implementasi dari kegiatan atau tindakan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

### **3) Tes Tertulis yang Berbentuk Tes Uraian**

Dalam mengumpulkan data tentang hasil pemahaman konsep matematika siswa untuk pokok bahasan Garis dan Sudut, maka peneliti membuat *quiz* dan jawabannya untuk mengukur pemahaman konsep matematika siswa tersebut.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Teknik Dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data yang bertujuan untuk mengetahui sejarah sekolah, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana yang ada disekolah.
- b. Teknik Observasi, digunakan untuk mengamati aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran untuk setiap kali pertemuan.
- c. Teknik pengukuran, dalam penelitian ini yang akan diukur adalah hasil kemampuan pemahaman konsep matematika siswa. Teknik pengukuran dilakukan dengan pemberian tes uraian (*essay*).

Untuk memperoleh tes yang baik maka diadakan uji coba soal tes terhadap siswa. Uji coba soal tes pada penelitian ini berupa soal *essay*, uji coba yang akan dilakukan terdiri dari:

### 1) Validitas Tes

Validitas tes yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*Content Validity*). Menurut Suharsimi Arikunto suatu tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan.<sup>2</sup> Oleh karena itu untuk memperoleh tes valid, sebelum soal tes diberikan pada kelas

---

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, h.67.

tindakan maka soal tes yang akan peneliti gunakan dikonsultasikan dengan guru bidang studi matematika yang mengajar dikelas tindakan.

## 2) Daya Pembeda

Untuk mengetahui daya pembeda item soal digunakan rumus sebagai berikut;

$$DP = \frac{\sum A - \sum B}{\frac{1}{2} N (S_{Maks} - S_{Min})}$$

Keterangan:

DP = Daya Pembeda

A = Jumlah Skor kelompok atas

$\sum B$  = Jumlah Skor kelompok bawah

N = Jumlah siswa pada kelompok atas dan bawah

$S_{Maks}$  = Skor tertinggi yang diperoleh untuk menjawab dengan benar satu soal

$S_{Min}$  = Skor terendah yang diperoleh untuk menjawab dengan benar satu soal.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> *Ibid*, h.106.

**TABEL III.2**  
**PROPORSI DAYA PEMBEDA**

Daya Pembeda	Evaluasi
DP ≥ 0,40	Baik sekali
0,30 ≤ DP < 0,40	Baik
0,20 ≤ DP < 0,30	Kurang Baik
DP < 0,20	Buruk

3) Tingkat Kesukaran Soal

Cara menentukan indeks tingkat kesukaran soal digunakan rumus

sebagai berikut:

$$TK = \frac{\sum A + \sum B - NS_{Min}}{N (S_{Maks} - S_{Min})}$$

Dengan:

TK = Tingkat kesukaran

**TABEL III.3**  
**PROPORSI TINGKAT KESUKARAN**

Tingkat Kesukaran	Evaluasi
TK ≥ 0,70	Mudah
0,30 ≤ TK < 0,70	Sedang
TK < 0,30	Sukar

4) Reliabilitas Tes

Untuk meningkatkan reliabilitas tes dapat digunakan rumus yang

dikemukakan oleh Kudr dan Richardson yang dikutip oleh Suharsimi

Arikunto, yaitu:

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{n-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Koefesien Reliabilitas

$S_i$  = Standar Deviasi butir ke-i

$S_t$  = Standar Deviasi skor total

$n$  = Jumlah soal tes yang diberikan.<sup>4</sup>

**TABEL III.4**  
**PROPORSI RELIABILITAS TES**

Reliabilitas Tes	Evaluasi
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Sedang
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah

Soal-soal yang telah diuji cobakan tersebut digunakan sebagai instrumen penelitian. Ada dua data hasil pemahaman konsep matematika siswa yang akan diambil dalam penelitian ini, yaitu skor tes hasil pemahaman konsep matematika siswa sebelum dan sesudah Penerapan metode *Collaborative Learning*.

- a) Skor tes hasil pemahaman konsep matematika siswa sebelum tindakan

Data ini diperoleh dari tes hasil pemahaman konsep matematika siswa sebelum mengikuti pembelajaran dengan Penerapan metode *Collaborative Learning*.

---

<sup>4</sup> *Ibid*, h.109

b) Skor tes hasil pemahaman konsep matematika siswa setelah tindakan

Data ini diperoleh dari tes hasil pemahaman konsep matematika siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan Penerapan metode *Collaborative Learning*.

Karena penelitian ini merupakan penelitian tindakan maka data-data yang diperoleh nanti akan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif yaitu kegiatan statistik yang dimulai dari menghimpun data, menyusun atau mengatur data, mengolah data, menyajikan dan menganalisa angka, guna memberikan gambaran tentang suatu gejala, peristiwa atau keadaan.”<sup>15</sup> Dalam penelitian ini tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk mendeskriptifkan data tentang aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran, nilai perkembangan pada tiap pertemuan, dan data tentang ketuntasan belajar matematika siswa.

---

<sup>5</sup> Hartono, *Statistik untuk Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004, h.2.

## **E. Observasi dan Refleksi**

### **1. Observasi**

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang valid. Selain itu, observasi juga bertujuan untuk menjawab permasalahan sesuai dengan rumusan yang telah ditentukan. Kegiatan observasi dilakukan melalui lembar observasi untuk melihat aktifitas guru dan lembar observasi untuk melihat aktifitas siswa yang telah disiapkan sebelumnya. Observasi dilakukan untuk mencocokkan kegiatan guru dan siswa dengan perencanaan yang telah dibuat sesuai dengan Penerapan metode *Collaborative Learning*.

### **2. Refleksi**

Refleksi merupakan sebuah kegiatan untuk melihat sejauh mana keberhasilan dari perencanaan yang telah dilakukan. Pada intinya, refleksi ini bertujuan untuk mengambil keputusan apakah akan diadakan siklus selanjutnya atau tidak. Selain itu, refleksi merupakan suatu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan. Observer dan guru menganalisa kembali pelaksanaan atau implementasi rencana pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan setelah observasi. Berdasarkan hasil analisa tersebut, guru dapat merefleksi, apakah pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dan apakah pemahaman konsep matematika siswa telah meningkat melalui Penerapan metode *Collaborative Learning*. Hal ini yang akan menjadi acuan untuk melangkah ke siklus berikutnya.





## **BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian Secara Umum**

#### **1. Sejarah Sekolah MTs N Danau Bingkuang**

Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah (MTs.TI) Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar didirikan pada tanggal 05 Juni 1988 oleh Masyarakat Desa Balam Jaya beserta Para Pemuka masyarakat yang diwakili dewan pendiri sebagai berikut:

1. Ketua : Abdurrahman (Alm)
2. Wakil : Ali Akbar
3. Sekretaris : Zaipul
4. Bendahara : H.Zulkarnaen

Tahun 1988 MTs.TI Tambang menerima murid baru di Surau Banjar Kecamatan Tambang yang dipimpin oleh seorang kepala Madrasah yang bernama Siti Aminah,BA. Tahun 1989 MTs.Tambang pindah belajar ke Sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) Kecamatan Tambang, karena sudah ada kelas II (dua). Pada tahun 1990 MTs. TI Tambang di pindahkan ke SDN 020 Tambang yang semenjak berdirinya tahun 1988 sampai akhir tahun 1990 belum mempunyai gedung belajar sendiri.

Alhamdulillah MTs.TI Tambang mendapat Wakaf dan Hibah tanah dari masyarakat Desa Tambang, pada awal tahun 1991 MTs. TI Tambang

mendapat bantuan sarana belajar dan sarana penunjang belajar yaitu 6 (enam) ruang kelas dan 2 unit WC.

Pada awal tahun 2000 mendapat tambahan bantuan bangunan dan Media Pembelajaran berupa: 1 (Satu) ruang kantor dan 2 (dua) ruang belajar pada tahun 2008 mendapat bantuan Pagar dari Kementerian Agama Kabupaten Kampar.

Alhamdulillah MTs.TI Tambang dapat dinegerikan Pada tahun 2009 dan diganti namanya menjadi MTs.N Danau Bingkuang, yang sekarang terletak di JL.Raya Pekanbaru-Bangkinang Km.32 Desa Balam Jaya Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. MTs.N Danau Bingkuang dipimpin Oleh seorang Kepala Madrasah yang bernama Bustanuddin, M.Ag dan Mempunyai 18 Orang Guru dan 7 Orang Karyawan dengan Jumlah Murid 102 orang.

Sejak berdiri tahun 1988 MTs.N Danau Bingkuang telah dipimpin oleh kepala madrasah sebagai berikut:

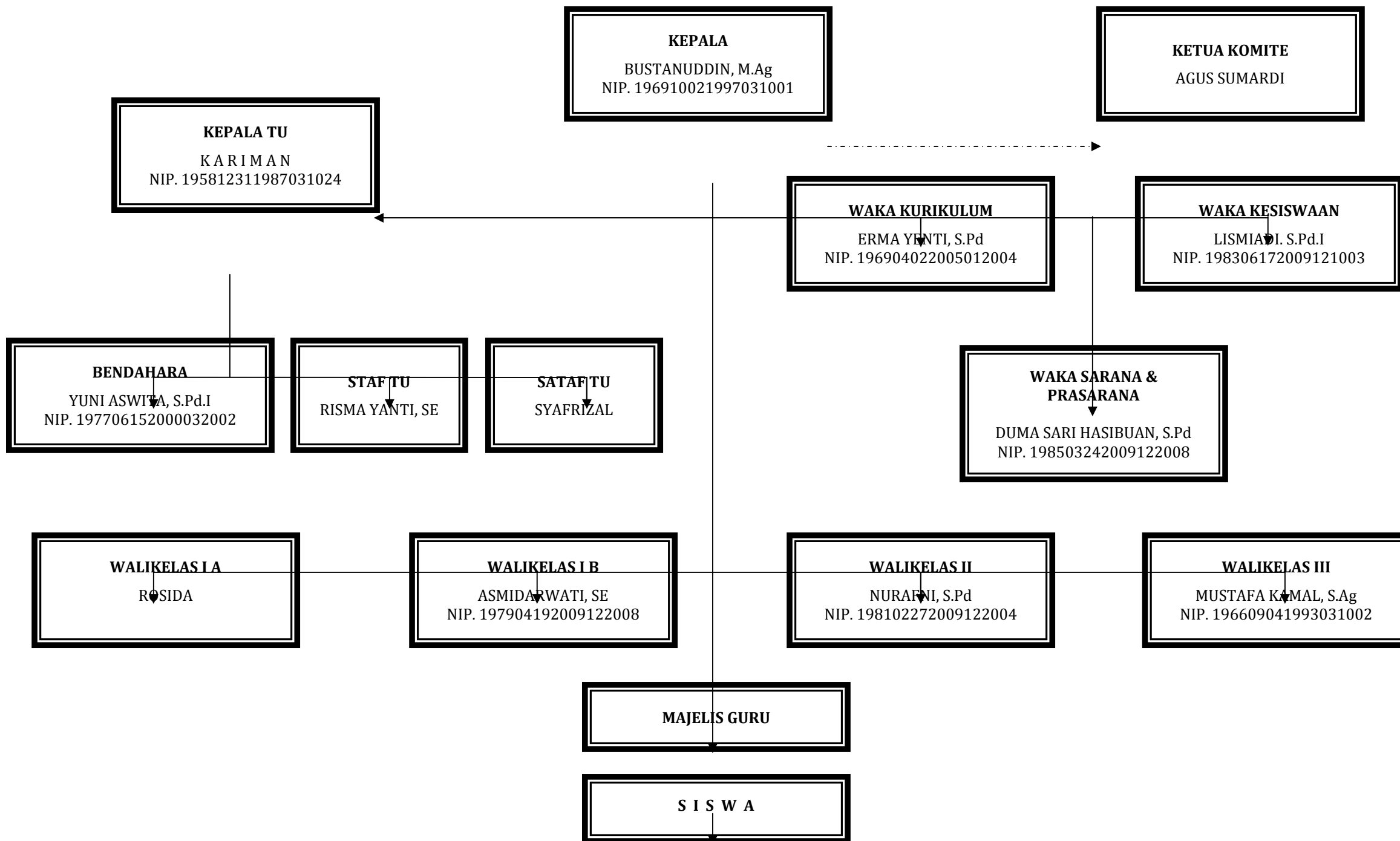
1. Siti Aminah, BA pada Tahun 1988-1990
2. Usman pada Tahun 1990 - 1991
3. Abdurrais pada Tahun 1991-1997
4. Drs.Khairullah pada Tahun 1997-1999
5. Drs. Muhammad Yamin pada Tahun 1999-2002
6. Fatimah, SE pada Tahun 2002-2008
7. Drs. Muhammad Yamin pada Tahun 2008-2009

8. Bustanuddin, M.Ag pada Tahun 2010-sekarang

## **2. Struktur Organisasi**

MTs.N Danau Bingkuang dielola dengan struktur organisasi sebagai berikut:

(terlampir).



### 3. Keadaan Guru dan Siswa MTs N Danau Bingkuang

#### a. Keadaan Guru MTs N Danau Bingkuang

**TABEL IV.1**  
**DAFTAR GURU DAN PEGAWAI TATA USAHA**  
**MTs N Danau Bingkuang**

No	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Bustanuddin, M.Ag	Kepala Sekolah	-
2	Kariman	Kepala Tata Usaha	-
3	Yuni Aswita	Bendahara	-
4	Ermayenti, S.Pd	Waka Kurikulum	B.Indonesia
5	Lismiadi,S.Pd.I	Waka Kesiswaan	b.arab
6	Dumasari HSB,S.P.d	Waka Humas & Sarana	Mtk
7	Mustafa Kamal,S.Ag	Wali Kelas	Fiqih
8	Nurafni,S.Pd	Wali Kelas	Ipa
9	Asmidarwati,SE	Wali Kelas	Ips
10	Sri Rahayu,S.Pd	Guru Bidang Studi	Seni Budaya
11	Rosida, S.Pd	Wali Kelas	Ipa
12	Drs.Muhammad Yamin	Waka Kesiswaan	Ski
13	Masri, S. Pd	Guru Bidang Studi	A.Akhlak
14	Herliana Hairani.D, S.Pd.I	Guru Bidang Studi	B.Ingggris
15	Misnawati	Waka Humas	Penjaskes
16	Sudirman, S. Th. I	Guru Bidang Studi	Q.Hadist
17	Yosi Herdawati, S.Sos	Guru Bidang Studi	Ips
18	Syahriyal, S.Pd	Guru Bidang Studi	Ppkn
19	Megawati, S.Ag	guru Bidang Studi	Seni Budaya
20	Setia Budi	Guru Bidang Studi	MI
21	M.Sofyan,S.Pd	Kaur Kurikulum	Ski.
22	Lilis Hervina, S.Pd	Guru Bidang Studi	B.Indonesia
23	Fatimah, SE	Guru Bidang Studi	Mtk
24	Rina Gusni Yusarti, A.Md	Guru Bidang Studi	Tik
25	Risma Yanti, SE	Stap TU	-
26	Siti Aysah, S.Pd.I	Perpustakaan	-
27	Syafrizal	Stap TU	-
28	Suhairi	Satpam	-
29	Edi Candra	Satpam	-
30	Doni Riswanto	Penj. Sekolah	-

**b. Keadaan Siswa MTs N Danau Bingkuang**

**Daftar Keadaan Siswa MTs N Danau Bingkuang**

**TABEL IV.2**

No	Kelas	Jurusan	Jumlah Rombel	Siswa		Jlh	Mutasi		Total Jlh	Porsentase Absen				KET
				L	P		Masuk	Keluar		S	I	A	Jlh	
1	I	-	1	22	33	55	-	-	54	-	-	-	-	
2	II	-	1	10	11	21	-	-	21	-	-	-	-	
3	III	-	1	11	14	25	-	-	25	-	-	-	-	
Jumlah			3	43	58	101	-	-	100	-	-	-	-	

**4. Sarana dan Prasarana**

Proses pembelajaran tidak dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan tanpa didukung oleh sarana dan prasarana atau fasilitas yang memadai. Adapun sarana dan prasarana yang ada pada sekolah ini, terlihat dari rincian sebagai berikut.

**a. Sarana MTs N Danau Bingkuang**

Adapun sarana yang dimiliki sekolah ini terlihat pada tabel berikut:

**TABEL IV.3**

No.	Sarana	Jumlah Unit	Kondisi
1.	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2.	Ruang Kantor TU	1	Baik
3.	Ruang Majelis guru	1	Baik
4.	Ruang Tamu	1	Baik
5.	Ruang Belajar	4	Baik
6.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7.	Ruang Labor Komputer	1	Rusak Berat
8.	Ruang BP	1	Baik
9.	Ruang Koperasi	1	Baik
10.	Ruang UKS	1	Baik
11.	Ruang Keterampilan	1	Baik
12.	Masjid	1	Baik
13.	Ruang Kantin	5	Baik
14.	Ruang OSIS/Pramuka	1	Baik
15.	KM/WC Guru	2	Baik
16.	KM/WC Siswa	2	Baik
17.	Gudang	1	Baik
18.	Parkir	1	Baik



#### **b. Prasarana MTs N Danau Bingkuang**

Prasarana MTs N Danau Bingkuang dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL IV.4**

No.	Perlengkapan	Jumlah Unit	Kondisi
1.	Meja/Kursi siswa	120	Baik
2.	Almari Siswa	-	-
3.	Meja/Kursi Majelis Guru	15	Baik
4.	Meja/Kursi Kepala Sekolah	1	Baik
5.	Komputer	-	-
6.	Keterampilan/Kesenian	-	-
7.	Peralatan Labor Bahasa	-	-
8.	Peralatan Labor Komputer	-	-
9.	Peralatan Perpustakaan	-	-
10.	Peralatan KM/WC	2	Baik

### **5. Kurikulum**

Kurikulum merupakan pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan di suatu lembaga pendidikan untuk mencapai suatu tujuan, sekaligus merupakan pedoman di dalam proses pembelajaran. Dengan adanya kurikulum tersebut, proses pembelajaran yang disajikan guru dapat terarah dengan baik. Adapun kurikulum yang digunakan MTs N Danau Bingkuang pada saat sekarang ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

## **B. Penyajian Hasil Penelitian**

Penyajian hasil penelitian yang dianalisis yaitu pemahaman konsep matematika siswa secara individu dan aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dari proses pra tindakan dan tindakan dengan menggunakan penerapan metode *Collaborative Learning*. Awal pengamatan pertemuan pertama, proses pembelajaran dilakukan tanpa tindakan. Hasilnya sebagai berikut :

### **1. Pelaksanaan Pertemuan Pertama (Pra Tindakan)**

Pelaksanaan Pra tindakan dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan (2 x 40 menit) pada pokok bahasan Garis dan Sudut dengan sub pokok pembahasan pengertian sudut, notasi, nama sudut, dan satuan sudut, besar sudut dan jenis-jenis sudut. Pelaksanaannya dilaksanakan oleh guru mata pelajaran matematika sebagaimana biasanya dengan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan.

#### **a. Tahap Persiapan**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan semua keperluan dalam penelitian, yaitu merencanakan waktu penelitian dengan pihak sekolah dan guru matematika di sekolah tersebut, kelas yang diamati telah ditentukan yaitu kelas VII.B, karena kelas ini pemahaman konsep matematika siswanya

tergolong rendah bila dibandingkan dengan kelas yang lain. Selain itu, menentukan materi pokok yaitu Garis dan Sudut, membuat RPP Pra Tindakan (lampiran B<sub>1</sub>), lembar observasi guru (lampiran G<sub>1</sub>), lembar observasi siswa (lampiran H<sub>1</sub>) dan soal kuis (lampiran C<sub>1</sub>).

#### **b. Tahap Pelaksanaan**

Pertemuan pertama dilaksanakan dengan tanpa tindakan dan dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 26 Mei 2011 sesuai dengan RPP (lampiran B<sub>1</sub>). pada pertemuan pertama ini guru belum menerapkan penerapan metode *Collaborative Learning*. Pada tahap ini guru melaksanakan pembelajaran sebagaimana yang selama ini dilaksanakan pada proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode ceramah, dan latihan.

Setelah pembelajaran dimulai, guru langsung memulai pembelajaran dengan terlebih dahulu memberikan pertanyaan-pertanyaan dasar matematika. Hal ini untuk mengetahui kemampuan siswa dalam bidang studi matematika. Setelah itu guru melanjutkan pembelajaran dengan menyampaikan judul, tujuan dan kegunaan materi, lalu menjelaskan materi dan memberikan latihan kepada siswa.

Di akhir pembelajaran, guru membimbing siswa membuat kesimpulan. Setelah itu, meminta siswa untuk mempelajari materi berikutnya di rumah.

15 menit sebelum jam pelajaran berakhir, guru memberikan *quiz* kepada siswa untuk melihat hasil pemahaman konsep matematika siswa.

Pada pertemuan awal ini, dilihat pemahaman konsep matematika siswa masih tergolong rendah. Hal ini ditandai saat guru menanyakan kembali mengenai konsep tentang sudut yang baru saja dipelajari siswa banyak yang memberikan jawaban salah dan hanya beberapa siswa yang menjawab. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil kuis pemahaman konsep matematika siswa pada tabel berikut.

**TABEL IV.5**  
**HASIL TES PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA**  
**PRA TINDAKAN**

No	Kode siswa	Penilaian Indikator							Skor	Ketuntasan
		Soal 1	Soal 2		Soal 3	Soal 4				
		2	6	7	4	1	3	5		
		15%	15%	20%	15%	15%	10%	10%		
1	1	7,5	3,75	15	7,5	3,75	2,5	2,5	42,5	TT
2	2	7,5	7,5	0	7,5	3,75	10	2,5	38,75	TT
3	3	7,5	0	15	3,75	7,5	10	10	53,75	TT
4	4	7,5	3,75	5	11,25	3,75	10	0	51,25	TT
5	5	7,5	7,5	10	11,25	15	10	10	71,25	T
6	6	7,5	7,5	20	7,5	7,5	10	10	70	T
7	7	7,5	7,5	15	7,5	3,75	10	10	61,25	T
8	8	7,5	0	0	7,5	15	10	10	50	TT
9	9	7,5	0	10	15	3,75	10	10	56,25	TT
10	10	7,5	3,75	5	3,75	7,5	10	10	47,5	TT
11	11	7,5	7,5	5	7,5	7,5	0	10	45	TT
12	12	7,5	7,5	10	7,5	11,25	0	10	53,75	TT
13	13	7,5	0	10	11,25	11,25	10	10	60	T
14	14	3,75	7,5	10	7,5	11,25	10	10	60	T
15	15	-	-	-	-	-	-	-	0	
16	16	3,75	7,5	20	7,5	15	10	7,5	71,25	T
17	17	3,75	7,5	15	3,75	3,75	10	7,5	51,25	TT
18	18	7,5	0	20	11,25	15	10	10	73,75	T
19	19	7,5	3,75	15	7,5	7,5	10	10	61,25	T
20	20	7,5	7,5	15	7,5	7,5	10	7,5	62,5	T
21	21	7,5	7,5	10	3,75	3,75	2,5	2,5	37,5	TT
22	22	7,5	7,5	10	7,5	3,75	2,5	7,5	46,25	TT
23	23	7,5	7,5	5	7,5	7,5	7,5	7,5	50	TT
24	24	7,5	3,75	10	7,5	7,5	10	7,5	53,75	TT
25	25	7,5	3,75	5	7,5	15	10	7,5	56,25	TT
26	26	7,5	7,5	10	3,75	11,25	2,5	10	52,5	TT
Total									1377,5	
Rata-rata									55,1	

**Keterangan:**

**Tuntas** = 9 orang

**Tidak Tuntas** = 16 orang

Dari data tersebut dapat dilihat rata-rata hasil belajar matematika siswa pada aspek pemahaman konsep matematika masih tergolong rendah, siswa yang mendapat ketuntasan individual  $\geq 60\%$  hanya 7 orang dan ketuntasan secara klasikal belum tercapai yaitu  $\frac{9}{25} \times 100\% = 36\%$ . Maka dari itu, akan dilakukan perbaikan pengajaran melalui siklus I dengan penerapan metode *Collaborative Learning*

## **2. Pelaksanaan Tindakan (siklus I)**

Pelaksanaan Tindakan siklus I dilaksanakan dalam satu pertemuan (2 x 40 menit) pada pokok bahasan Garis dan Sudut dengan sub pokok pembahasan Hubungan Antarsudut (sudut yang saling berpelurus, sudut yang saling berpenyiku, dan sudut yang saling bertolak belakang). Proses pembelajaran dilakukan oleh guru dengan menerapkan penerapan metode *Collaborative Learning*

### **a. Tahap Persiapan**

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan semua yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tindakan siklus I yaitu, menyusun RPP (lampiran B<sub>2</sub>) dengan materi tentang hubungan antarsudut, menyiapkan soal *quiz* untuk mengukur pemahaman konsep matematika (lampiran C<sub>2</sub>), lembar

observasi guru (lampiran G<sub>2</sub>), lembar observasi siswa (lampiran H<sub>2</sub>). Selanjutnya, membentuk kelompok belajar siswa berdasarkan pembagian kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang yang bersifat heterogen dari segi kemampuan akademik. Pada kelas VII.B jumlah siswanya 26 orang, yang hadir 25 orang jadi ada 5 kelompok yang terbentuk.

#### **b. Tahap Pelaksanaan**

Pertemuan kedua ini dilaksanakan dengan tindakan (siklus I) pada hari Kamis tanggal 28 Mei 2011 sesuai dengan RPP (lampiran B<sub>2</sub>). Pada pertemuan ini, Selanjutnya, guru memulai pelajaran dengan menanyakan kembali beberapa materi yang telah lalu. Kemudian guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa. Selanjutnya guru menjelaskan tentang proses pembelajaran penerapan metode *Collaborative Learning*

Guru membagi kelas menjadi lima kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 orang yang bersifat heterogen dan menjelaskan kegiatan setiap kelompok. Selanjutnya Guru memberikan LKS kepada masing-masing kelompok, kemudian mereka memecahkan masalah yang secara bersama. Setiap kelompok bertanggung jawab memberikan pemahaman kepada sesama anggota kelompoknya. Kemudian masing-masing kelompok yang sudah mengerti mempersentasikannya didepan kelas, menjelaskan kepada kelompok yang belum mengerti.

Menjelang jam pelajaran berakhir guru memberikan *quiz* kepada siswa. Setelah itu guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran dan mengumumkan kelompok yang terbaik pada hari ini. Sebelum menutup pelajaran guru memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada siswa dan memerintahkan siswa untuk mempelajari materi berikutnya di rumah.

### c. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan, yaitu mengamati kegiatan guru dan kegiatan semua siswa secara umum dalam proses pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *Collaborative Learning*. Adapun hasil observasi siklus I dapat dilihat pada lampiran G<sub>2</sub> dan H<sub>2</sub>.

Dari hasil observasi guru, guru dilihat mampu melaksanakan semua perencanaan di RPP dengan baik dan tepat waktu, terutama dalam metode *Collaborative Learning* di kelas.

Dari hasil observasi kegiatan siswa terlihat sebagian siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai materi dan sebagian besar siswa memperhatikan guru mengenai tata cara pelaksanaan metode *Collaborative Learning*. Dalam hal ini dilihat pemahaman konsep matematika siswa terhadap materi disajikan meningkat, karena dilihat dari sebagian besar siswa mampu mengerjakan soal *quiz* yang diberikan. Dapat dilihat pada tabel hasil tes pemahaman konsep matematika yang kedua ini.



**TABEL IV.6**  
**HASIL TES PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA**  
**SIKLUS I**

No	Kode siswa	Penilaian Indikator							Skor	Ketuntasan
		Soal 1	Soal 2	Soal 3			Soal 4			
		4	1	6	7	5	2	3		
		15%	15%	15%	20%	10%	15%	10%		
1	1	7,5	7,5	3,75	10	10	7,5	2,5	48,75	TT
2	2	3,75	15	3,75	10	10	11,25	10	63,75	T
3	3	15	15	15	5	10	11,25	10	81,25	T
4	4	15	7,5	15	20	10	11,25	10	88,75	T
5	5	7,5	7,5	0	20	10	3,75	10	58,75	TT
6	6	7,5	15	0	0	0	5	2,5	30	TT
7	7	7,5	7,5	3,75	0	0	11,25	0	30	TT
8	8	15	7,5	3,75	5	2,5	5	10	48,75	TT
9	9	3,75	15	15	20	2,5	3,75	10	70	T
10	10	11,25	15	15	20	10	11,25	2,5	85	T
11	11	15	7,5	0	20	10	11,25	10	73,75	T
12	12	15	7,5	15	10	2,5	11,25	10	71,25	T
13	13	7,5	15	15	10	10	7,5	10	75	T
14	14	7,5	15	3,75	10	10	7,5	0	53,75	TT
15	15	11,25	15	3,75	5	10	11,25	2,5	58,75	TT
16	16	3,75	15	15	20	10	11,25	10	85	T
17	17	7,7	7,5	15	20	2,5	11,25	10	73,75	T
18	18	7,5	15	15	5	2,5	7,5	10	62,5	T
19	19	15	15	3,75	20	10	11,25	10	85	T
20	20	15	15	15	20	10	11,25	10	96,25	T
21	21	3,75	15	15	5	0	7,5	10	56,25	TT
22	22	7,5	7,5	3,75	20	0	11,25	2,5	52,5	TT
23	23	7,5	15	3,75	10	10	11,25	10	67,5	T
24	24	11,25	15	15	20	10	11,25	10	92,5	T
25	25	7,5	7,5	15	5	2,5	7,5	2,5	47,5	TT
26	26	3,75	15	3,75	5	10	11,25	10	58,75	TT
Total									1715	

<b>Rata-rata</b>	65,96
------------------	-------

**Keterangan:**

**Tuntas = 15 orang**

**Tidak Tuntas = 11 orang**

Dari data tersebut dapat dilihat rata-rata hasil belajar matematika siswa pada aspek pemahaman konsep matematika terdapat peningkatan. Siswa yang mendapat ketuntasan individual  $\geq 60\%$  naik menjadi 15 orang dan ketuntasan klasikal dapat dikatakan hampir tercapai yaitu  $\frac{15}{26} \times 100\% = 57\%$ .

**d. Refleksi**

Dalam pelaksanaan siklus I ini masih belum melihatkan hasil yang maksimal. Hal ini dikarenakan oleh beberapa hal, diantaranya masih banyak siswa yang belum bisa mencari jawaban dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Dalam mempresentasikan hasil jawaban siswa juga masih malu-malu untuk tampil didepan kelas. Selain itu, pada saat guru menjelaskan tentang pelaksanaan metode *Collaborative Learning*, masih banyak siswa yang belum paham. Pada saat pembelajaran hanya beberapa siswa yang bisa menyelesaikan soal jawaban, mereka adalah siswa yang tingkat kemampuan akademiknya tinggi, sedangkan teman yang lain dalam kelompoknya kebanyakan masih meniru jawaban temannya. Selain

itu, terlihat juga dari 7 indikator yang diberikan hanya beberapa siswa yang bisa memenuhi semua indikator tersebut.

Berdasarkan hasil diskusi guru dengan peneliti setelah pelaksanaan siklus I ini, guru merasa terburu-buru dan dikejar oleh waktu dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Berdasarkan kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I ini, maka penelitian dilanjutkan ke siklus II. Untuk menutupi kekurangan tersebut, pada pelaksanaan di siklus II guru harus dapat menguasai kelas dan menguasai penerapan metode *Collaborative Learning* lebih baik lagi serta bisa mengontrol waktu pelaksanaan pembelajaran semaksimal mungkin agar rata-rata hasil belajar siswa pada aspek pemahaman konsep dapat mencapai hasil yang diharapkan.

### **3. Pelaksanaan Tindakan (siklus II)**

Pelaksanaan Tindakan siklus II dilaksanakan dalam satu pertemuan (2 x 40 menit) pada pokok bahasan Garis dan Sudut dengan sub pokok bahasan Kedudukan Dua Garis dan Menentukan Sifat Sudut Jika Dua Garis Sejajar Dipotong Garis Ketiga. Proses pembelajaran dilakukan oleh guru dengan menerapkan penerapan metode *Collaborative Learning*.

#### **a. Tahap Persiapan**

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan semua yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tindakan siklus II yaitu, menyusun RPP (lampiran B<sub>3</sub>) dengan pokok bahasan Garis dan Sudut, menyiapkan soal *quiz* untuk mengukur

pemahaman konsep matematika (lampiran C<sub>3</sub>), lembar observasi guru (lampiran G<sub>3</sub>), lembar observasi siswa (lampiran H<sub>3</sub>). Selanjutnya, membentuk kelompok belajar siswa berdasarkan pembagian kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang yang bersifat heterogen dari segi kemampuan akademik. Pada kelas VII.B jumlah siswanya 26 orang, yang hadir 25 orang jadi ada 5 kelompok yang terbentuk.

#### **b. Tahap Pelaksanaan**

Pertemuan ketiga ini dilaksanakan dengan tindakan (siklus II) pada hari Sabtu tanggal 04 Juni 2011 sesuai dengan RPP (lampiran B<sub>3</sub>). Pada pertemuan ini, Selanjutnya, guru memulai pelajaran dengan menanyakan kembali beberapa materi yang telah lalu. Kemudian guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa. Selanjutnya guru menjelaskan tentang proses pembelajaran penerapan metode *Collaborative Learning* sampai siswa benar-benar paham dalam pelaksanaannya.

Guru membagi kelas menjadi lima kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 orang yang bersifat heterogen dan menjelaskan kegiatan setiap kelompok. Selanjutnya Guru memberikan LKS kepada masing-masing kelompok, kemudian mereka memecahkan masalah yang secara bersama. Setiap kelompok bertanggung jawab memberikan pemahaman kepada sesama anggota kelompoknya. Kemudian masing-

masing kelompok yang sudah mengerti mempersentasikannya didepan kelas, menjelaskan kepada kelompok yang belum mengerti.

Menjelang jam pelajaran berakhir guru memberikan *quiz* kepada siswa. Setelah itu guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran dan mengumumkan kelompok yang terbaik pada hari ini. Sebelum menutup pelajaran guru memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada siswa dan memerintahkan siswa untuk mempelajari materi berikutnya di rumah.

### c. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan, yaitu mengamati kegiatan guru dan kegiatan semua siswa secara umum dalam proses pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *Collaborative Learning*. Adapun hasil observasi siklus II dapat dilihat pada lampiran G<sub>3</sub> dan H<sub>3</sub>.

Dari hasil observasi guru, guru dilihat lebih baik dari sebelumnya dalam melaksanakan semua perencanaan di RPP dengan baik dan tepat waktu, terutama dalam penerapan metode *Collaborative Learning* di kelas dan lebih baik dalam membimbing siswanya dari sebelumnya. Pada siklus II ini, guru memberikan penjelasan tentang cara penerapan metode pembelajaran ini kepada siswa hanya 1 kali karena sebagian besar siswa telah mengerti dan paham dalam pelaksanaan metode pembelajaran ini.

Dari hasil observasi kegiatan siswa terlihat sebagian siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai materi dan sebagian besar

siswa memperhatikan guru mengenai tata cara pelaksanaan penerapan metode *Collaborative Learning*. Dalam hal ini dilihat pemahaman konsep matematika siswa terhadap materi disajikan meningkat, karena dilihat dari sebagian besar siswa mampu mengerjakan soal *quiz* yang diberikan. Dapat dilihat pada tabel hasil tes pemahaman konsep matematika yang ketiga ini.

**TABEL IV.7**  
**HASIL TES PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA**  
**SIKLUS II**

No	Kode siswa	Penilaian Indikator							Skor	Ketuntasan
		Soal 1		Soal 2	Soal 3			Soal 4		
		5	1	3	7	6	4	2		
		15%	15%	15%	10%	20%	15%	10%		
1	1	7,5	15	10	20	15	15	3,75	86.25	T
2	2	7,5	11,25	10	20	15	15	3,75	82.5	T
3	3	10	11,25	10	20	15	15	3,75	85	T
4	4	7,5	11,25	10	20	15	15	3,75	82.5	T
5	5	7,5	15	10	20	15	15	3,75	86.25	T
6	6	7,5	11,25	10	20	15	15	15	93.75	T
7	7	10	7,5	7,5	5	7,5	15	15	67.5	T
8	8	7,5	11,25	7,5	20	7,5	3,75	11,25	68.75	T
9	9	7,5	11,25	10	5	15	15	11,25	75	T
10	10	5	11,25	10	20	15	3,75	3,75	68.75	T
11	11	7,5	11,25	10	20	7,5	15	15	86.25	T
12	12	7,5	15	10	20	7,5	15	15	90	T
13	13	7,5	11,25	10	20	3,75	3,75	11,25	67.5	T
14	14	7,5	7,5	10	20	15	7,5	11,25	78.75	T
15	15	10	11,25	7,5	15	15	15	7,5	81.25	T
16	16	7,5	7,5	10	5	3,75	7,5	7,5	48,75	TT
17	17	7,5	15	10	20	7,5	7,5	11,25	78.75	T
18	18	10	7,5	10	15	7,5	15	11,25	76.25	T
19	19	5	7,5	10	15	15	15	11,25	78.75	T
20	20	10	15	10	20	15	7,5	15	92.5	T
21	21	7,5	7,5	10	5	3,75	3,75	3,75	41.25	TT
22	22	-	-	-	-	-	-	-	-	
23	23	7,5	7,5	10	5	7,5	7,5	3,75	48.75	TT

24	24	10	11,25	10	20	15	15	15	96.25	<b>T</b>
25	25	5	7,5	10	5	7,5	15	3,75	53.75	<b>TT</b>
26	26	5	7,5	7,5	5	7,5	15	3,75	51.25	<b>TT</b>
<b>Total</b>									1.866.25	
<b>Rata-rata</b>									74.65	

**Keterangan:**

**Tuntas** = 20orang

**Tidak Tuntas** = 5 orang

Dari data tersebut dapat dilihat rata-rata hasil belajar matematika siswa pada aspek pemahaman konsep matematika terdapat peningkatan. Siswa yang mendapat ketuntasan individual  $\geq 60\%$  naik menjadi 20 orang dan ketuntasan secara klasikal dapat dikatakan tercapai yaitu  $\frac{20}{25} \times 100\% = 80\%$ .

#### **d. Refleksi**

Dalam pelaksanaan siklus II ini, usaha guru dan peneliti dapat dikatakan berhasil. Guru telah melaksanakan proses pembelajaran dengan penerapan metode *Collaborative Learning* dengan maksimal dan mampu menutupi kekurangan-kekurangan pada siklus I. Hal ini dikarenakan, guru mampu menguasai penerapan metode *Collaborative Learning* lebih baik dari sebelumnya dan juga mampu mengontrol waktu pelaksanaan pembelajaran dengan baik. Selain itu siswa juga telah mengerti dan terbiasa dengan penerapan metode *Collaborative Learning* ini.

Selain itu, hasil tes pemahaman konsep matematika siswa yang ketiga sudah menunjukkan peningkatan lebih dan telah mencapai target dari batas minimal penelitian ini  $\geq 60\%$  untuk ketuntasan individual dan  $\geq 65\%$  untuk ketuntasan klasikal. Ketuntasan klasikal diperoleh pada siklus II ini yaitu 80%. Dengan demikian, target pada penelitian ini telah tercapai dengan baik dan penelitian dihentikan pada siklus II ini.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Pembelajaran Pra Tindakan**

Kegiatan pra tindakan dilakukan oleh guru mata pelajaran matematika dan peneliti sebagai observer. Pada kegiatan pra tindakan, guru menggunakan metode yang biasa dilakukan seperti ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan pada satu kali pertemuan (2 x 40 menit) dengan pokok bahasan Garis dan Sudut dan sub pokok bahasan pengertian sudut, notasi, nama sudut, dan satuan sudut, besar sudut dan jenis-jenis sudut.

Dari tes di akhir pembelajaran diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Rata-rata hasil tes pemahaman konsep matematika siswa yaitu 55
- b. Ketuntasan hasil belajar pada aspek pemahaman konsep matematika secara klasikal mencapai 36%.

#### **2. Pembelajaran pada Siklus I**



Dari pembelajaran pra tindakan diperoleh hasil tes pemahaman konsep matematika siswa masih tergolong rendah. Pada siklus I diadakan perbaikan dengan menerapkan penerapan metode *Collaborative Learning* pada pokok bahasan Garis dan Sudut dan sub pokok bahasan Hubungan Antarsudut.

Dari tes di akhir pembelajaran diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Rata-rata hasil tes pemahaman konsep matematika siswa yaitu 65,96
- b. Ketuntasan hasil belajar pada aspek pemahaman konsep matematika secara klasikal mencapai 57%.

Berdasarkan hasil dari refleksi siklus I, maka peneliti mengadakan perbaikan untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa pada siklus II.

### **3. Pembelajaran pada Siklus II**

Dari pembelajaran dengan tindakan siklus I diperoleh hasil tes pemahaman konsep matematika hampir mencapai target penelitian. Oleh sebab itu pada siklus II diadakan beberapa perbaikan untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa melalui penerapan metode *Collaborative Learning* berdasarkan hasil dari refleksi dari siklus I. Siklus II diadakan pada pokok bahasan Garis dan Sudut dengan sub pokok bahasan Kedudukan Dua Garis dan Menentukan Sifat Sudut Jika Dua Garis Sejajar Dipotong Garis Ketiga.

Dari tes di akhir pembelajaran diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Rata-rata hasil tes pemahaman konsep matematika siswa yaitu 74,65
- b. Ketuntasan hasil belajar pada aspek pemahaman konsep matematika secara klasikal mencapai 80%.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pemahaman konsep matematika siswa dan telah mencapai target yang diinginkan pada penelitian ini, sehingga penelitian ini dihentikan pada siklus II ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman konsep matematika siswa kelas VII.B MTs N Danau Binkuang pada pokok bahasan Garis dan Sudut melalui penerapan metode *Collaborative Learning* pada tindakan yang menggunakan langkah-langkah RPP siklus II (Lampiran B<sub>3</sub>). Berikut rata-rata hasil tes matematika siswa pada aspek pemahaman konsep pra tindakan = 36%, siklus 1 = 57%, dan siklus II = 80%

Disamping keberhasilan yang telah didapatkan setelah penerapan strategi pembelajaran ini, juga terdapat kekurangan atau kelemahannya yaitu memerlukan banyak waktu dalam menerapkan model pembelajaran tersebut terutama pada saat siswa mempresentasikan hasil kerjanya dan siswa kurang memahami prosedur pelaksanaan penerapan metode *Collaborative Learning*

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti uraikan sebelumnya, peneliti memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan metode *Collaborative Learning*, diantaranya:

1. Guru hendaknya dapat mengatur dan membagi waktu secara efisien dengan cara memberikan atau menetapkan batasan-batasan waktu kepada siswa pada tiap langkah pelaksanaan pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan perencanaan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.
2. Pada setiap kali pertemuan guru harus menyampaikan proses penerapan metode *Collaborative Learning* kepada siswa secara jelas dan dengan bahasa yang mudah dimengerti, sehingga siswa dapat mengikuti dengan baik dan mendapatkan hasil yang diharapkan.
3. Untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa, guru hendaknya harus mampu dan sering memberikan siswanya soal-soal yang dapat mengukur pemahaman konsep matematika siswa sesuai dengan indikator pemahaman konsep.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arif. (2010). *Dukungan media pembelajaran matematika berbasis tik untuk peningkatan pemahaman konsep*. Tersedia dalam : <http://4riif.wordpress.com>.
- Adi W. gunawan (2006). *Genius learning strategi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Model Penilaian Kelas*. Jakarta : Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas.
- Effandi Zakaria dkk. (2007). *Trend Pengajaran dan Pembelajaran Matematik*, Kuala Lumpur : Prin-Ad Sdn. Bhd
- Hartono. (2004). *Statistik untuk Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Igak Wardani. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Kunandar. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Rajawali Grafindo Persada.
- Ngalim Purwanto. (2006). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto.( 2007). *Psikologi Pendidikan*. bandung: PT Remaja rosdakarya
- Oemar Hamalik. (2008). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta : Bumi Aksara
- Risnawati. (2008). *Strategi Pembelajaran Matematika*, Pekanbaru : Suska Press.
- Sardiman. A.M. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rajawali Press
- Suharsimi Arikunto. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Syaiful Bahri Djamarah.( 2007) *Stratei Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka cipta.
- Undang-undang RI Sistem Pendidikan Nasional(2003) Jakarta: Sinar Grafida.
- W. Gulo. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Grasindo

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

**UMI KALSUM** lahir di Kp. Panjang pada tanggal 15 Agustus 1989. Ayahanda bernama Daman Huri dan Ibunda bernama Jaharnis. Penulis memulai pendidikan di SDN 054 Kp. Panjang dan tamat pada tahun 2001. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Air Tiris dan tamat pada tahun 2004. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MAN Kampar dan tamat pada tahun 2007. Pada Tahun 2007, penulis diterima di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU pada Jurusan Pendidikan Matematika. Dalam masa perkuliahan penulis melaksanakan KKN pada bulan Juli s.d Agustus 2010 di desa Deli Makmur, Kecamatan Kampar Timur, dan melaksanakan PPL pada tanggal 1 Oktober s.d 18 Desember 2010 di MTs N Danau Bingkuang.

Penulis melaksanakan penelitian pada bulan Mei 2011 di MTs N Danau Bingkuang dengan judul *“Penerapan Metode Coollaborative Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Danau Bingkuang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.* Pada tanggal 21 Oktober 2011, penulis mempertahankan skripsi ini di depan dosen penguji dan dinyatakan LULUS dengan predikat memuaskan IPK 2,96. Dengan demikian penulis berhak menyandang gelar sarjana pendidikan matematika (S.Pd).